

Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri

¹Ridho Iktiari, ²Ag Sri Purnami
SMK N 1 Kalasan Yogyakarta
ridholovesongs@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui perencanaan praktek kerja industri (prakerin); (2) pengorganisasian prakerin (3) pelaksanaan prakerin; dan (4) evaluasi prakerin di SMKN 1 Kalasan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini : (1) Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik seperti dalam tahapan perencanaan kegiatan yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi, dan Pembekalan. (2) Pengorganisasian Prakerin sudah dilakukan dengan baik dan merupakan koordinasi yang dilakukan oleh Kaur Prakerin dan WK Humas. (3) Pelaksanaan Prakerin sudah dilaksanakan dengan baik pada semester 4 selama 3 bulan. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu: a) pencarian/pengajuan prakerin, b) penyerahan prakerin, c) kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di industri, d) monitoring prakerin, e) penarikan prakerin, dan f) pelaporan dan penilaian prakerin. (4) evaluasi prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik, dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis datanya. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, WK Kurikulum, WK Kehumasan, dan Wakil Kepala Sekolah lainnya, seluruh Ketua Jurusan, dan Wali kelas.

Kata kunci: manajemen praktek kerja industri, keterserapan lulusan

Abstract: The purpose of this study is to (1) find out about internship planning; (2) organization of the internship (3) Implementation of the internship; and (4) internship evaluation at Vocational School Kalasan. This research is qualitative research. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation analysis. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis including data collection, data reduction, data display, and data verification. The results of this study: (1) internship planning at Vocational School Kalasan has been done well as in the planning stages of the activities namely curriculum synchronization, industry map making, working group coordination, socialization, and debriefing. (2) The organization of the Internship has been carried out well and is the coordination carried out by the internship committee and the public relations working unit. (3) The implementation of the internship has been carried out well in semester 4 for 3 months. The activities in the implementation of internship are: a) searching / submitting internship, b) submitting internship, c) implementation and placement of students in industry, d) monitoring internship, e) withdrawal internship, and f) reporting and assessment internship. (4) Internship

evaluation in Vocational School Kalasan has been carried out well, by collecting data and analyzing the data. The evaluation was conducted in a meeting attended by the principal, vice-principal of curriculum, vice-principal of public relations, and other vice principal, and all head of departments.

Keywords: *industrial internship management, uptake of vocational graduates*

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk paling sempurna. Bukti paling kongkrit yaitu manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia mampu berfikir, berbuat, dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang utuh. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun bersifat rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan Pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yang terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan juga dimaksud untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menuju kemajuan bangsa di era globalisasi, peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan dan mengarahkan calon-calon anak bangsa yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan mampu bersaing di era globalisasi salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, disebutkan bahwa: Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs

Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) Setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih

program studi keahlian; (3) Setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian. Sehingga lulusannya kelak dapat mengembangkan diri dan siap bekerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berkembang, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi profesional kerja yang siap menghadapi tantangan dalam bekerja.

Salah satu konsep pendidikan di kejuruan adalah sistem magang bagi peserta didik SMK. Di Jerman sistem ini disebut *Dual System*, sedangkan di Austria disebut dengan *Lehrling*. Di Indonesia, terutama dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada SMK penerapannya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini sering disebut dengan Prakerin yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK.

Menurut Anwar (Mezzayu Luna P., 2014: 1) Praktek kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Tujuan utama dari Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah mengoptimalkan hasil belajar.

Di samping itu, juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Istilah Prakerin bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama untuk pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini cukup beralasan mengingat dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih

Di SMK N 1 Kalasan terdapat hal yang menurut penulis berbeda dengan sekolah lainnya dari segi pengelolaan Praktek kerja industri atau sering disebut Prakerin. Dalam menyelenggarakan program prakerin siswa SMK N 1 Kalasan matang dalam menyiapkan siswa untuk terjun ke dalam dunia industri, dan itu membuat nama SMK N 1 Kalasan terkenal di berbagai industri, sehingga Salah satu permasalahan yang ingin diketahui penulis adalah bagaimana manajemen Prakerin yang di terapkan di SMK N 1 Kalasan dan bagaimana kualitas lulusan SMK yang sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan pasar tenaga kerja, dengan kata lain terjadi ketidak selarasan antara SMK dengan dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang diteliti adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin di SMKN 1 Kalasan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ingin mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh

kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2009). Dengan pendekatan tersebut, penelitian Manajemen Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Kulit SMK Negeri 1 Kalasan diamati dalam keutuhannya dan terjadi tanpa manipulasi variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai bulan November 2018. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kalasan Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek merupakan warga SMK N 1 Kalasan yang berkaitan dengan Prakerin

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan dengan tujuan supaya memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang digunakan penelitian ini adalah

Narasumber

Narasumber adalah subjek penelitian yang berupa manusia yang memiliki keterkaitan masalah yang akan diteliti dan pengumpulan data berdasarkan informasi dari subjek penelitian. Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dan informasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan menjadi kajian penelitian, yaitu informasi tentang Peraktik Kerja Industri di SMK.

Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aspek-aspek yang akan diteliti. Aspek-aspek tersebut mencakup manajemen sekolah dalam melaksanakan praktik kerja industri.

Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkaitan langsung dengan panitia dan pengelola praktek kerja industri sebagai objek penelitian yang penulis ambil.

Dokumentasi

Yaitu metode pencarian data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, dan lain-lain. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data lebih sempurna yaitu dengan literatur, foto-foto dan data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data hasil penelitian Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka pembahasan terdiri dari perencanaan/persiapan Prakerin, pengorganisasian prakerin, pelaksanaan Prakerin, dan evaluasi Prakerin. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian tentang Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pengelola Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan telah diserahkan kepada bagian Kehumasan, namun yang

bertanggung jawab adalah WKS Kurikulum dan WKS Kehumasan. Hal tersebut juga tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta bahwa WKS Kurikulum dan WKS Kehumasan bertanggung jawab atas terlaksanannya Prakerin dalam proses pembelajaran yang pelaksanaannya diserahkan kepada pihak luar sekolah yang meliputi kegiatan Prakerin, Magang, dan Uji Kompetensi. Untuk pemaparan proses pengelolaan Prakerin, disajikan sebagai berikut:

A. Perencanaan Praktek Kerja Industri

Perencanaan/persiapan Prakerin telah terlaksana dengan baik di setiap pertengahan tahun ajaran baru yaitu dibulan Oktober-April, Untuk Akomodasi Perhotelan dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Januari sedangkan untuk kelas kriya dilaksanakan pada bulan Januari-Maret. Siklusnya adalah terus menerus, jadi kegiatannya juga harus terus berlanjut. Dari analisis terhadap dokumen rencana operasi dan wawancara, perencanaan/persiapan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dilaksanakan bulan Oktober sampai siswa berangkat Prakerin.

Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen bahwa sangatlah penting melakukan persiapan yang matang sebelum siswa melaksanakan Prakerin, kegiatan dalam perencanaan/persiapan di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Koordinasi Pokja Prakerin, Sosialisasi, dan Pembekalan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki prosedur penyelenggaraan Prakerin yang berbeda-beda tergantung dari lembaga dan penyelenggaranya masing-masing dalam melaksanakan program kegiatan Prakerin. Kegiatan perencanaan/persiapan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta hampir sejalan dengan pendapat Muhyadi, dkk. (2011: 37), kegiatan persiapan Prakerin yaitu menentukan industri-industri dan menghubunginya, menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin untuk orang tua siswa yang akan Prakerin, melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ke lapangan baik pengetahuan, ketrampilan, maupun cara belajar di tempat Prakerin nanti.

1. Sinkronisasi Kurikulum

Kegiatan sinkronisasi kurikulum di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dilaksanakan oleh WK Kurikulum beserta tim. Kegiatannya dengan mengadakan kunjungan ke industri sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah, untuk meminta masukan dan saran terkait kompetensi yang perlu dimiliki siswa/i SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Kegiatan dengan mengadakan kunjungan ke industri-industri atau jemput bola meminta masukan dan saran keindustri merupakan tindakan yang efektif bagian kurikulum untuk mengsinkronkan kompetensi di sekolah dengan di industri sebagai wujud dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan implementasi *link and match*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Indra Djati Sidi, dkk.(2001: 45), bahwa pendidikan sistem ganda merupakan implementasi dari konsep *link and match*, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri.

Pernyataan di atas didukung oleh lembar daftar DUDI dan lembar monitoring dalam pelaksanaan kegiatan sinkronisasi kurikulum, serta adanya buku rekapan masukan DUDI. Berdasarkan analisis dokumentasi saran atau masukan yang diberikan dari industri bukan hanya terkait dengan kompetensi siswa untuk *hard skill* saja, namun *soft skill* juga banyak masukan untuk *attitude* siswa yang perlu diberikan disekolah.

Dari wawancara dan analisis dokumen dapat diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta dalam perencanaan Prakerin sudah melibatkan pihak industri dengan cara melakukan sinkronisasi kurikulum, yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke industri, baik kunjungan khusus, maupun saat kegiatan monitoring Prakerin. Masukan atau saran tersebut akan dijadikan bahan perencanaan pelaksanaan Prakerin ditahun berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus.

2. Pembuatan Peta Dunia Kerja/ Industri

Kegiatan pembuatan peta DUDI di SMK Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta merupakan kegiatan awal dalam mengawali program Prakerin yang diselenggarakan oleh bagian kehumasan, yang dilaksanakan pada bulan september sampai november atau sebelum sosialisasi dilakukan. Pembuatan peta DUDI dilakukan oleh bagian kehumasan. Maksud dari pembuatan peta DUDI yaitu membuat daftar DUDI yang bisa dijadikan referensi atau acuan tempat untuk Prakerin. Pembuatan peta DUDI sangat penting dilakukan karena kadang-kadang tempat Prakerin tahun lalu belum tentu bisa dipakai lagi tahun berikutnya, atau hanya bisa dipakai oleh dua orang atau tiga orang saja yang dapat Prakerin di industri tersebut. Jadi dapat untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa dipakai untuk Prakerin, yang sesuai dengan kompetensi siswa, dan yang memiliki pertumbuhan bagus di masyarakat, dengan harapan dapat bekerjasama dengan baik.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Wahyu Nurharjadmo (Eling Damayanti, 2014: 46), bahwa pemetaan Prakerin atau tempat Prakerin yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kejelasan tentang berbagai hal, yaitu tentang kejelasan pihak yang terlibat serta jadwal kegiatan Prakerin. Sedangkan menurut Isnu (2012: 50), pemetaan Dunia kerja sangat penting dilakukan sebelum program Prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik, sehingga tujuan Prakerin tercapai dengan baik.

B. Pengorganisasian Program Kerja Prakerin

Pengorganisasian pokja PSG merupakan koordinasi yang dilakukan oleh Kaur Prakerin dan WK Humas. Tujuan adanya koordinasi tersebut adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian Kehumasan salah satunya program kerja Prakerin yang nantinya akan membahas tentang analisis kebutuhan Prakerin seperti SDM yang akan menjadi pembimbing, jumlah siswa, bagaimana penyerahannya, monitoring, sampai pada penarikan siswa Prakerin. Koordinasi ini sebenarnya tidak hanya di awal kegiatan, namun masih ada koordinasi-koordinasi lain nanti setelah monitoring, akan penarikan, dan saat

evaluasi. Untuk pelaksanaan koordinasi awal adalah dibulan-bulan Agustus, namun bisa jadi dibulan-bulan lain menyesuaikan kondisi sekolah. Hal tersebut juga sudah tercantum dalam program kerja Prakerin tentang adanya koordinasi yang dilakukan saat pengorganisasian Prakerin, dan berikut adalah hasil kegiatan dari pengorganisasian prakerin;

1. Sosialisasi Program Prakerin

Sosialisasi dilakukan dengan mengikuti kalender akademik, bulan tanggalnya tidak selalu sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain mempertimbangkan kalender akademik, juga melihat kondisi dan situasi sekolah apakah memungkinkan untuk dilakukan sosialisasi di bulan tersebut. Namun biasanya pelaksanaan sosialisasi Prakerin adalah sekitar bulan Agustus-september untuk Jurusan Akomodasi Perhotelan (AP) dan dibulan Oktober-desember untuk Jurusan Kriya, yang bertempat di Auditorium SMK N 1 Kalasan.

Kegiatan sosialisasi ini wajib diikuti oleh seluruh calon peserta Prakerin kecuali ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk materi sosialisasi yaitu pengarahan dari kepala sekolah, syarat administrasi Prakerin, strategi pemilihan DUDI, Kurikulum Prakerin, Kedisiplinan dan tata krama siswa Prakerin, serta ada pengarahan dari KPS serta guru BK.

Sosialisasi sudah dilakukan secara terus menerus dengan memberikan buku pedoman supaya siswa menyimak materi sosialisasi, ruangan yang nyaman, makan dan minum, serta fasilitas lain yang mendukung acara tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi di SMK N 1 Kalasan sudah melibatkan pihak industri sebagai narasumber untuk memberikan arahan, informasi kepada siswa terkait dunia kerja yang sebenarnya.

2. Pembekalan Prakerin

Pembekalan di SMK N 1 Kalasan dilaksanakan di pertengahan semester 4 (empat) sekitar bulan Oktober-Februari, yang dilakukan pembekalan secara bersamaan. Materi dalam kegiatan pembekalan terkait dengan penguatan mental anak dalam melakukan praktek kerja industri serta tentang apa saja yang harus dibawa ke tempat Prakerin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kegiatan pada tahap perencanaan/persiapan Prakerin adalah Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi dan Pembekalan.

C. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri

Pelaksanaan Prakerin merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan pengorganisasian selesai, bahkan sudah berjalan saat kegiatan persiapan dilakukan. Contohnya kegiatan pembekalan belum dilaksanakan namun kegiatan pencarian tempat industri oleh siswa sudah berjalan. Hal tersebut dilakukan karena siswa sudah mengikuti sosialisasi diawal sehingga siswa/i sudah mengetahui ketentuan industri yang diperbolehkan untuk Prakerin dan yang tidak masuk dalam ketentuan industri. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan, terdiri dari (1) pencarian tempat Prakerin dan pengajuan, (2) penyerahan, (3) pelaksanaan siswa Prakerin di industri, (4) monitoring, (5) penarikan, dan (6)

pelaporan Prakerin. Di bawah ini merupakan penjelasan lebih mendetail terkait dengan kegiatan pelaksanaan Prakerin di SMK N 1 Kalasan:

1. Pencarian Tempat Prakerin

Pencarian tempat Prakerin merupakan kegiatan siswa dalam memilih dan menentukan tempat Prakerin yang sesuai dengan bidang kompetensi siswa. Di SMK Negeri 1 Kalasan siswa dibebaskan untuk mencari sendiri tempat Prakerin yang mereka inginkan, namun sesuai dengan bidang jurusan masing-masing. Proses pencarian atau pengajuan tempat Prakerin bebas memilih dan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan upacara pelepasan selesai.

2. Penyerahan Siswa/i Prakerin

Kegiatan penyerahan Prakerin merupakan kegiatan mengantarkan siswa Prakerin ketempat Prakerin, sekolah memberikan hak kepada industri untuk mendidik siswa-siswi Prakerin sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing siswa. Kegiatan penyerahan siswa Prakerin di SMK N 1 Kalasan harus sesuai waktu yang ditentukan oleh industri kapan berangkat dan kapan selesai Prakerin, yang dalam pemberangkatannya nanti harus membawa surat pengantar siswa Prakerin yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Apabila siswa berangkat dengan pembimbing maka pembimbing dari sekolah akan membawa surat tugas penyerahan siswa Prakerin, surat tersebut dibawa oleh pembimbing ke Industri untuk ditanda tangani oleh pegawai yang menangani anak-anak Prakerin industri.

Kegiatan penyerahan antar siswa satu dengan yang lain tidak sama, mereka berangkat berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui oleh dua belah pihak, sekolah dan industri tempat Prakerin pada saat awal mengirim surat pengajuan dan mendapatkan surat balasan dari industri.

3. Kegiatan dan Penempatan di Tempat Prakerin

Pelaksanaan siswa Prakerin dilaksanakan pada semester 4 atau mulai bulan September sampai dengan Maret pada tahun pelajaran berjalan. Waktu minimal pelaksanaan Prakerin pada satu tempat adalah 1 bulan, dan siswa diperbolehkan Prakerin lebih dari satu tempat Prakerin. Prakerin maksimal 3 bulan. Setiap siswa Prakerin akan mendapat pembimbing dari sekolah yang akan memonitoring, membimbing, dan memberikan dukungan kepada siswa/i Prakerin. kemudian mendapat pembimbing dari industri yang akan mengarahkan, memotivasi, menilai, membimbing, dan memberi masukan demi terselenggaranya kegiatan pelaksanaan Prakerin dengan lancar. Untuk penempatan siswa Prakerin, tentang pekerjaan mereka dan apa yang harus siswa/i kerjakan, akan dilaksanakan oleh pihak industri baik oleh pembimbing industri/perusahaan/lembaga/institusi. Siswa/i Prakerin juga harus menaati tata tertib yang berlaku di industri, serta melaksanakan Prakerin dengan rasa tanggungjawab. Hal yang ditekankan dalam setiap hasil wawancara terkait *attitude* yang lebih matang. Terkait dengan kompetensi rata-rata sudah bagus dan cepat menguasai materi yang diberikan perusahaan/industri.

4. Monitoring Prakerin

Monitoring di SMK Negeri 1 Kalasan dilakukan secara kondisional, artinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pelaksanaan monitoring dapat dilakukan saat penyerahan, pemantauan langsung dipertengahan pelaksanaan Prakerin setelah dua bulan, dan saat penarikan monitoring juga dapat dilakukan dengan alat komunikasi seperti telepon, dengan menghubungi pembimbing lapangan. Monitoring dapat dilakukan oleh guru, maupun staff sekolah atau pegawai sekolah yang berkenan melakukan monitoring berdasarkan surat tugas dari sekolah.

5. Penarikan Prakerin

Penarikan siswa Prakerin merupakan kegiatan kembalinya siswa Prakerin ke sekolah setelah melaksanakan praktek kerja industri di suatu perusahaan/instansi/lembaga/industri tempat Prakerin siswa. Di SMK Negeri 1 Kalasan, penarikan dilaksanakan pada akhir praktek kerja industri sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah yang dilakukan oleh pembimbing. Di bawah ini merupakan dokumen-dokumen yang harus dibawa ke sekolah saat selesai melaksanakan Prakerin yang dikutip dari Buku Saku Pedoman Prakerin SMK Negeri 1 Kalasan. Pelaksanaan Prakerin dengan periode 1 s/d 3 bulan dibuktikan dengan dokumen:

- Buku jurnal kegiatan siswa yang telah diisi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama di DU/DI.
- Buku jurnal untuk pembimbing diisi oleh pembimbing Prakerin di DU/DI sesuai kegiatan yang dilakukan selama Prakerin.
- Sertifikat Prakerin yang telah dilegalkan oleh DU/DI.

Dokumen-dokumen tersebut harus dibawa oleh siswa saat penarikan Prakerin. Kemudian diserahkan ke Sekretariat Prakerin (bagian Kehumasan) sebagai bukti bahwa siswa telah melaksanakan Prakerin.

Kegiatan Penarikan dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan surat pengajuan awal. Setelah surat pengajuan diterima kemudian mendapat surat balasan dari industri, didalam tercantum mulai kapan Prakerin dan sampai kapan industri sanggup sebagai tempat pelaksanaan Prakerin bagi siswa/i Prakerin. Jadi otomatis siswa akan ditarik atau dari industri akan melaksanakan pelepasan siswa/i Prakerin sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Apabila siswa belum mencapai batas minimal pelaksanaan Prakerin, siswa sudah jauh-jauh hari mencari tempat industri lain untuk melanjutkan Prakerin. Untuk berkas-berkas yang harus dibawa yang paling penting adalah sertifikat yang sudah diisi dengan nilai Prakerin sebagai nilai final Prakerin.

6. Pelaporan Prakerin

Kegiatan pelaporan merupakan kegiatan penyusunan laporan kegiatan selama Prakerin dan atau melaporkan dengan presentasi tentang kegiatan pelaksanaan Prakerin yang disahkan oleh pihak-pihak yang berkaitan seperti pembimbing lapangan, pimpinan industri/kepala sub bidang, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Di SMK Negeri 1 Kalasan

kegiatan penyusunan laporan dan presentasi tidak diwajibkan bagi siswa/i Prakerin namun ada beberapa buku yang sudah disiapkan dari sekolah sebagai laporan hasil Prakerin. Penyusunan laporan sudah disiapkan oleh sekolah, siswa hanya perlu mengisi laporan harian dan kegiatan apa saja yang dilakukan saat Prakerin. Sedangkan jika dibutuhkan penyusunan laporan sudah terdapat format aturan penulisan laporan hasil Prakerin yang dibuat oleh bagian Humas.

D. Evaluasi Praktek Kerja Industri

Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faizah & Indrawati (2017: 179) yang mengungkapkan bahwa persiapan, pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan, dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kraksaan Probolinggo termasuk dalam kategori baik. Evaluasi Prakerin dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja Prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa/i Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisioner dari industri dan laporan siswa. Tujuan diadakannya monitoring untuk melihat perkembangan siswa-siswi selama melakukan prakerin dan mengawasi tingkah laku siswa saat berada ditempat industri (Faizal, Burhanuddin & Sultoni, 2018: 139). Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan dilakukan pada bulan Maret setelah selesai program kerja Prakerin.

Evaluasi dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan Prakerin selanjutnya. Evaluasi tersebut terkait dengan tindak lanjut dan menganalisis pencapaian sasaran. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, WK Humas, WK Kurikulum, Kaur Prakerin dan KPS (Ketua Program Studi).

Setiap jurusan juga melakukan evaluasi dengan kegiatan yang berbeda-beda, beberapa memasukan dalam rapat internal jurusan dan beberapa melakukan dengan perbincangan tidak formal saat tidak ada kegiatan atau jam-jam istirahat. Evaluasi Prakerin pasti selalu ada, yaitu sebagai bahan masukan kegiatan Prakerin selanjutnya yang lebih baik lagi, untuk mengetahui tingkat kecapaian sasaran, melihat apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, dan sejauh mana pelaksanaannya.

Di SMK Negeri 1 Kalasan memiliki lembar masukan DUDI. Lembar tersebut berisi masukan dan saran dari industri terkait *soft skill* dan *hard skill*. Untuk hasil evaluasi Prakerin terkait dengan pencapaian sasaran mutu program Prakerin di bagian Kehumasan dengan standar minimal 75% siswa semester 4 melaksanakan Prakerin sesuai program keahliannya, maka berdasarkan hasil penelitian pencapaian sasaran mutu untuk program Prakerin di SMK N 1 Kalasan rata-rata sudah 100% tercapai dengan bukti data kesesuaian melaksanakan Prakerin sesuai program keahliannya dan beberapa hasil wawancara. Pembimbing lapangan dan guru pembimbing, serta siswa, masih menemukan beberapa yang berbeda dengan kompetensi siswa yang di berikan

di sekolah dengan di industri, hal tersebut masih sedikit berhubungan meskipun tidak langsung dengan kompetensi siswa di sekolah.

Kesimpulan

1. Perencanaan/persiapan Prakerin sudah direncanakan dengan baik dari awal tahun pelajaran baru, ketika siswa/i semester 4 Prakerin, siswa/i semester 2 sudah dipersiapkan. Pengelolaan Prakerin diserahkan sebagian Humas, untuk bertanggung jawab yaitu Waka Kurikulum dan bagian Humas, namun dalam pelaksanaannya nanti melibatkan berbagai pihak untuk bekerjasama dalam mensukseskan program Prakerin. Dalam tahapan perencanaan/persiapan kegiatannya yaitu Sinkronisasi Kurikulum, Pembuatan Peta DUDI, Koordinasi Pokja PSG, Sosialisasi, dan Pembekalan. Tahapan perencanaan/persiapan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah melibatkan pihak industri.
2. Pengorganisasian pokja PSG sudah dilakukan dengan baik dan merupakan koordinasi yang dilakukan oleh Kaur Prakerin dan WK Humas. Tujuan adanya pengorganisasian tersebut adalah untuk menyampaikan informasi tentang program yang ada di bagian Humas salah satunya program kerja Prakerin yang nantinya akan membahas tentang analisis kebutuhan Prakerin seperti SDM yang akan menjadi pembimbing, jumlah siswa, bagaimana penyerahannya, monitoring, sampai pada penarikan siswa Prakerin
3. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilaksanakan dengan baik pada semester 4 atau dikelas 2. Pelaksanaan Prakerin 3 bulan. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu: a) Pencarian/pengajuan Prakerin, b) Penyerahan Prakerin, c) Kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di Industri, d) Monitoring Prakerin, e) Penarikan Prakerin, dan f) Pelaporan dan penilaian Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin masih terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu untuk pemberangkatan, monitoring, dan penarikan terkendala dari segi biaya, dan waktu khususnya untuk tempat Prakerin di luar Jawa. Masih terdapat kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan siswa di tempat Prakerin, dan masih terdapat masalah terkait dengan *soft skill* dalam hal *attitude*.
4. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik, dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis datanya. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, WK Kurikulum, WK Humas, dan Wakil Kepala Sekolah lainnya, seluruh Ketua Jurusan, dan Wali kelas. Setiap jurusan juga melakukan evaluasi dengan kegiatan yang berbeda-beda, beberapa memasuki dalam rapat internal jurusan dan beberapa melakukan dengan perbincangan tidak formal. Kegiatan evaluasi sudah berjalan dengan rutin sesuai yang sudah diagendakan, namun kurang melibatkan pihak industri secara langsung.

Daftar Pustaka

- Departemen pendidikan nasional, (2001). *Standar manual pendidikan menengah kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Departemen pendidikan nasional, (2006). *Kurikulum sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen pendidikan nasional, (2008). *Teknik penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum SMK edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dikmenjur. (1997). *Perangkat pendukung pelaksanaan sistem ganda*. Jakarta: Dikmenjur.
- Direktorat pendidikan menengah kejuruan. (2001). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah: buku 1, 2, 3*. (Jakarta) Dikmenum Ditjen Dikdasmen.
- Eling Damayanti. (2014). *Manajemen praktek kerja industri pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di smk se- kota yogyakarta. Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Evans dalam Djojonegoro, (1999). *Pendidikan kejuruan*. Jakarta
- Faizah, D.N., & Indrawati, A. (2017). Effect of Learning Achievement of the Eye of Productive Training, Prakerin Experience, and Interests in Student Readiness Entering the World of Work. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, Nomor3, November, Halaman 179 – 191.
- Faizal, A.N., Burhanuddin, & Sultoni. (2018). Manajemen Praktik Kerja Industri. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 2 Juni 2018, Hal 139-149.
- Indra Djati Sidi. (2001). *Menuju masyarakat belajar*. Jakarta: Radar Jaya.
- Muhyadi, dkk. (2011). *Tanggapan dunia usaha dunia industri terhadap pelaksanaan praktek kerja industri kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk n 1 depok. Hasil penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Mulyono. (2010). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih, (2017). *Pedoman praktek kerja lapangan Hal 13*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Sukarnati. (2011). *Pengembangan model manajemen praktek kerja industri di sekolah menengah kejuruan. Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY

- Syaefudin. (2005). *Pelaksanaan praktek kerja industri. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Perkantoran UNY.
- Tetty Setiawati. (2011). *Pengelolaan sekolah menengah kejuruan. Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.